

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori dan meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada perusahaan - perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), yang bersedia mengikuti CGPI (*Corporate Governance Perception Index*).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta di tahun 2001 sampai 2005. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta tahun 2001 sampai 2005, dan telah menerapkan *good corporate governance* pada tahun tersebut serta bersedia mengikuti CGPI (*Corporate Governance Perception*

*Index*). Sampel penelitian diambil atas dasar *Purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar dalam tahun 2001 dan masih tercatat sebagai emiten hingga tahun 2005.
2. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan yang tidak mengalami transaksi merger, akuisisi, restrukturisasi dan perubahan kelompok usaha selama periode penelitian yaitu tahun 2001-2005. Sebab hal tersebut dapat membuat hasil perhitungan menjadi bias.
4. Memiliki data-data informasi yang diperlukan dalam penelitian.

### **3.4 Identifikasi Variable**

Penelitian ini akan menguji pengaruh dari dua variabel independen terhadap Variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat (*dependen variable*) adalah kinerja perusahaan
2. Variabel bebas (*Independent Variable*), yaitu:
  - a. Proporsi komisaris independen.
  - b. Komite Audit .

### 3.5 Definisi Operasional dan Pengukurannya

#### 3.5.1 Kinerja Perusahaan (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yaitu hasil dari suatu proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Dimana kinerja perusahaan akan diukur dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)* sebagai ukuran kinerja operasional perusahaan (Klapper dan love, 2002).

ROE dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih} / \text{Rata-rata equity}$$

#### 3.5.2. Praktek *good corporate governance* (X)

Untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah praktek *corporate governance*. Dalam penelitian ini digunakan dua proxy dari praktek *corporate governance*, yaitu :

##### 3.5.2.1 Proporsi Dewan Komisaris Independen (X<sub>1</sub>)

adalah Perbandingan jumlah komisaris independen yang dimiliki suatu perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Proporsi komisaris independen yang disyaratkan oleh peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepem dan BEJ minimal adalah 30% dari jumlah seluruh anggota dekom atau proporsional dengan jumlah pemegang saham minoritas Informasi mengenai jumlah dewan komisaris independen diperoleh dari laporan tahunan masing-masing perusahaan, dan juga dari pengumuman yang dikeluarkan oleh BEJ.

### 3.5.2.2 Keberadaan Komite audit ( $X_2$ )

Untuk menentukan apakah perusahaan mempunyai komite audit atau tidak akan dicek di laporan tahunan masing-masing perusahaan dan pengumuman yang dikeluarkan BEJ. Keberadaan komite audit diukur dengan variabel Dummy. 1 jika perusahaan memiliki susunan komite audit sesuai dengan peraturan BEJ dan 0 jika sebaliknya.

## 3.6 Sumber dan Jenis Data

### 3.6.1 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, karena penelitian ini menggunakan data laporan keuangan masing-masing perusahaan dan juga pengumuman yang dikeluarkan oleh BEJ.

### 3.6.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Dokumenter, yaitu menggunakan data laporan keuangan masing-masing perusahaan.

## 3.7 Teknik Pengambilan Data

1. Data diambil melalui Dokumentasi, yaitu dokumentasi laporan keuangan perusahaan dan laporan profil perusahaan yang menjadi sample dalam penelitian ini.

2. Melakukan studi pustaka dengan mempelajari literatur, jurnal serta penelitian terdahulu terutama berkaitan dengan *good corporate governance* dan kinerja operasional perusahaan.

### **3.8 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Untuk meneliti praktek *good corporate governance* yang berkaitan dengan kinerja operasional perusahaan, maka digunakan metode statistik, yaitu:

#### **3.8.1 Pengujian terhadap Penyimpangan Asumsi Model Klasik Regresi**

Penggunaan alat regresi berganda mengharuskan dilakukannya pengujian asumsi klasik. Jika asumsi klasik tidak dipenuhi akan menyebabkan bias pada hasil penelitian. Asumsi klasik yang perlu diuji adalah Multikoliner, Autokolerasi, dan Heteroskedasitas. Oleh karenanya perlu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi model klasik, yang meliputi:

##### **3.8.1.1 Uji Multikolinieritas**

Pengujian gejala Multikoliner ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas berhubungan secara linear. Menurut Gujarati (1992), adanya Multikoliner yang kuat akan mengakibatkan ketidaktepatan estimasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantar variabel independen. Pengujian atas hal tersebut menggunakan tolerance value dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua ukuran tersebut menunjukkan variabel bebas manakah yang menjelaskan oleh variabel

bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, dengan ketentuan:

- a. Jika *tolerance value*  $<0,10$  dan *VIF*  $> 10$ , maka terdapat terlalu besar kolerasi di antara salah satu variabel – variabel bebas yang lain (terjadi multikolinieritas).
- b. Jika *tolerance value*  $0,10$  dan *VIF*,  $10$ , maka terjadi multikolinearitas.

#### 3.8.1.2 Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi penting dari model klasik adalah bahwa kesalahan atau gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak berkorelasi atau tidak dipengaruhi oleh kesalahan atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain manapun. Autokorelasi ini dapat muncul karena observasi yang berurutan satu sama lain sepanjang waktu. Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan di antara gangguan atau distorsi  $u_i$  atau  $e_i$  yang masuk ke dalam fungsi regresi (Gujarati, 1995 dalam Meythi 2006). Dalam penelitian ini terjadi atau tidaknya autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Watson.

Secara umum dengan menggunakan angka Durbin-Watson bisa diambil patokan kriteria penilaian bebas atau tidaknya dari uji autokorelasi (Santoso 2000 dalam Meythi 2006), yakni:

- 1) Angka D-W di bawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif,
- 2) Angka D-W di antara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas  $+2$  berarti ada autokorelasi.

### 3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan adanya perbedaan antara nilai aktual dan nilai prediksi. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat varian yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu.

Satu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homokedastisitas, yaitu jika semua kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya homokedastisitas adalah uji Glesjer. Pada uji Glesjer, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik adalah signifikan, maka terdapat heteroskedastisitas.

## 3.8.2 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari proporsi dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja perusahaan.

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda (*multiple regression models*) yang dinyatakan dalam persamaan  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e.....$

(Sudjana, 2004)

Dimana :

Y = Kinerja Perusahaan

X<sub>1</sub> = Proporsi Dewan Komisaris Independen

$X_2$  = Komite audit

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi linier proporsi Dewan komisaris independen

$b_2$  = Koefisien regresi linier proporsi Komite audit

### 3.8.3 Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk melakukan pengujian hipotesis maka di gunakan statistik inferansi, yaitu statistika yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dari data yang dapat memberikan kontribusi bagi pembuatan keputusan. Pengujian yang dilakukan meliputi menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F dan uji t .

Namun, sebelumnya akan dilakukan pula uji normalitas untuk mengetahui distribusi data yang di gunakan dalam penelitian. Pengujian normalitas akan digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Goodness of Fit Test* dengan menggunakan nilai standart residual regresi (sulaiman, 2004). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi residualnya  $> 5\%$ .

#### 3.8.3.1 Menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi kesesuaian (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu dengan memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variable dependen yang di jeleaskan oleh variable independen. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini mengukur ketelitian dari model regresi, yaitu persentase kontribusi variable X terhadap variabel Y Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Kecocokan model dikatakan lebih baik kalau  $R^2$  semakin dekat

dengan 1. jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 100% maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel independent.

### 3.8.3.2 Pengujian koefisien regresi simultan (Uji F)

Uji yang di kenal juga sebagai *overall significance test* ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikasinya pengaruh variabel independen terhadap variabel independen secara simultan, maka digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k)}{(1-R^2) / (n-k-1)} \dots\dots\dots(Sudjana, 2004)$$

Keterangan :

$F_{hitung}$  = F hasil perhitungan

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Konstanta ( jumlah variable independent )

n = jumlah sample

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$

Berarti tidak ada pengaruh antara proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

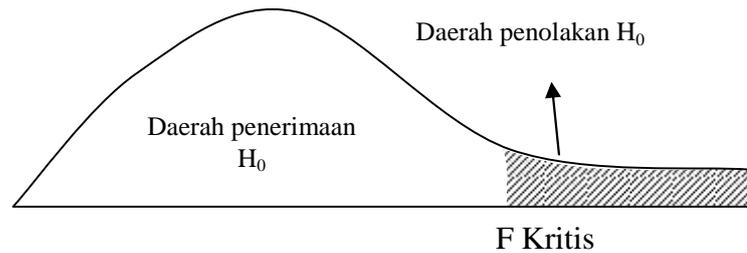
$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$

Berarti terdapat pegraruh antara proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

Tingkat signifikasi (  $\alpha$  ) dalam distribusi F yang digunakan yaitu sebesar 5%

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.



**Gambar 3.1**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  (Uji F)**

Sumber : Supranto, 1993 ; 176b

### 3.8.3.3 Pengujian Koefisien regresi parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variable independen secara individu terhadap variabel dependen, maka digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)} \dots\dots\dots( Sudjana, 2004 )$$

Keterangan :

$T_{hitung}$  = t hasil hitungan

$b_i$  = koefisien regresi

$Se$  = Standart error

$$H_0 : \rho_1 = \rho_2 = 0$$

Menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

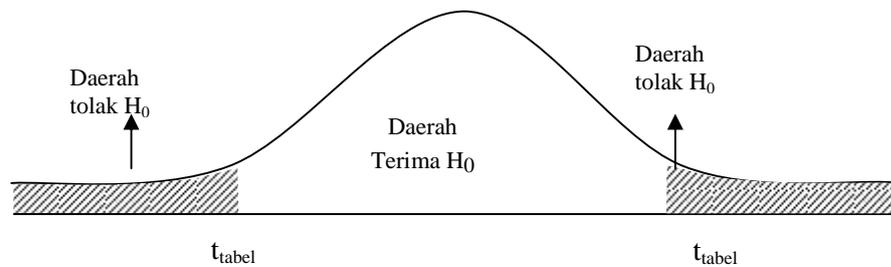
$$H_1 : \rho_1 \neq \rho_2 \neq 0$$

Menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit secara parsial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Tingkat signifikan (  $\alpha$  ) yang digunakan yaitu sebesar 5%.

Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji t adalah :

- Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.



**Gambar 3.2**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  (uji t)**

Sumber : Supranto, 1993 : 173

### 3.9 Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung selama enam bulan dengan alokasi waktu seperti tercantum dalam table 1. di bawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

Tahap dan Kegiatan Penelitian	Waktu (bulan)					
	1	2	3	4	5	6
1. Persiapan penyusunan usulan penelitian.	xxx					
2. Pengumpulan data sekunder.		xxx	xxx			
3. Pengolahan dan analisis data.				xxx		
4. Penyusunan laporan hasil penelitian.					xxx	xxx